

Gambaran gaya cinta pada individu dewasa menengah dalam usia perkawinan 20 - 35 Tahun

Devi Retnowati

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20344407&lokasi=lokal>

Abstrak

Individu dewasa menengah yang berusia 40an tahun aia mendekati usia 50an tahun, yang menikah dan hidup bersama selama lebih dari 20 tahun, berada dalam masa perkawinan dewasa menengah. Pada masa ini, anak-anak mulai meninggalkan rumah untuk kuliah, bekerja atau menikah (Glick, dalam Newman & Newman 1991). Periode Selama anak-anak mulai meninggalkan rumah disebut sebagai launching period (Mattessich & Hill, dalam Newman & Newman, 1991).

Dalam hubungan antara suami-istri, pada umumnya, kepuasan perkawinan pada tahap ini belum mencapai puncaknya karena kepuasan perkawinan mengikuti pola huruf U, yang kepuasan perkawinan terbesar terjadi pada awal dan akhir kehidupan perkawinan, atau ketika anak terakhir menjadi remaja (Steinberg, Silverberg, dalam Davidson & Moore, 1996). Maksudnya, setelah tahun pertama perkawinan, kepuasan cenderung menurun. Selama usia perkawinan 20-24 tahun pada saat individu memasuki masa dewasa menengah, kepuasan perkawinan semakin menurun, dan kepuasan mulai meningkat saat anak meninggalkan rumah dan individu memasuki atau dalam masa pensiun (Orbuch dkk, dalam Papalia, Olds & Fieldman, 2001).

Kepuasan perkawinan sedikit banyak juga dipengaruhi oleh faktor cinta. Semakin besar cinta individu terhadap pasangan maka semakin besar kepuasan dalam perkawinan. Pengekspresian cinta juga merupakan sesuatu hal yang penting (Sternberg, 1988). Gaya cinta pada masa dewasa menengah di Amerika Serikat adalah gaya cinta storge dan pragma (dalam Montgomery & Sorell, 1997). Namun, ada perbedaan dalam memandang cinta dalam suatu perkawinan, disebabkan karena adanya perbedaan kebudayaan di Indonesia, yaitu apa yang disebut sebagai budaya timur dengan budaya barat. Walaupun setiap orang di mana

saja ia berada, memiliki cinta namun yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah teori cinta yang dikembangkan di negara barat yang memiliki adat budaya individu yang berbeda dengan di timur terutama di Indonesia, sesuai dan dapat diterapkan di negara kita.

Karena alat ukur gaya cinta belum pernah dipakai di Indonesia, maka penelitian eksploratif-deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur gaya Cinta ini reliabel dan valid untuk dipakai di Indonesia, dan mengetahui gambaran gaya cinta pada individu dewasa menengah di Indonesia serta melihat apakah ada

perbedaan gaya cinta pada pria dan wanita dewasa menengah. Dengan demikian dapat diketahui apakah benar pasangan suami istri di Indonesia, teori gaya cinta itu memang benar terbagi menjadi 6 gaya cinta dan apakah benar pada pasangan suami istri dewasa menengah di Indonesia., mengalami gaya cinta storge dan pragma sesuai dengan hasil penelitian Hendrick dan Hendrick (1986) yang dilakukan di Amerika Serikat. Inventori yang akan digunakan dalam penelitian ini akan digunakan LAS versi Levesque, yang telah mengalaminya sedikit perubahan dari versi Hendrick and Hendrick (Levesque, 1993). LAS ini terdiri dari 6 item pada setiap sub skala. Pada analisis dan interpretasi data diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dan validitas pada skala gaya cinta, ada beberapa item yang tidak signifikan atau tidak valid untuk mengukur domain behavior yang sama, sehingga item-item tersebut harus dibuang. Juga terlihat bahwa hampir seluruh item pada subskala gaya cinta Indus memiliki reliabilitas sangat rendah dan tidak valid untuk mengukur gaya cinta ludus di Indonesia. Individu dewasa menengah yang menjadi subyek dalam penelitian ini, mengalami beberapa gaya cinta. Gambaran gaya Cinta yang paling banyak dialami oleh individu dewasa menengah dalam usia perkawinan 20-35 tahun adalah gaya cinta gabungan storge, pragma, agape, eros. Selain itu juga terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap gaya cinta pada kelompok subyek pria dewasa menengah dan kelompok subyek wanita dewasa menengah dalam usia perkawinan 20-35 tahun.

Setelah didiskusikan ternyata individu dapat mengalami beberapa gaya cinta dari enam gaya cinta. Dalam gaya cinta, individu dapat memilih lebih dari satu pilihan gaya cinta dalam kehidupannya. Pria dan wanita dewasa menengah sama-sama menganggap penting adanya gairah (eros), persahabatan (storge) dan pengorbanan (agape) dalam cinta. Tidak valid dan tidak reliabelnya hampir seluruh item pada subskala gaya cinta ludus, dan beberapa item pada subskala gaya cinta storge, pragma dan mania; mungkin disebabkan oleh penyusunan kalimat pernyataan item pada gaya cinta Indus, storge, pragma dan mania yang kurang baik. Disamping itu, karena memang di Indonesia ada perbedaan konsep dalam memandang cinta dengan di Amerika.

Selanjutnya saran untuk perbaikan penelitian ini adalah pengujian item-item untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang digunakan pada alat ukur sesuai dengan budaya Indonesia, memperbanyak jumlah sampel dan membandingkan tahap perkembangan yang berbeda misalnya tahap perkembangan dewasa awal dengan dewasa menengah.